

Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Keterkaitannya dengan Motivasi Belajar Anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara

¹Suci Amanda Eka Priyanti, ²RR. Dini Diah Nurhadianti
Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I.^{1,2}
Jl. Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat, Indonesia

E-mail: ¹suci.a.e.priyanti@upi-yai.ac.id, ²dini_diah_nurhadianti@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi keterkaitan efikasi diri serta dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Populasi penelitian ini berjumlah 75 anak menggunakan teknik non probabilitas jenis sampel jenuh. Hasil penelitian dengan metode *bivariate correlation* menunjukkan ada keterkaitan positif yang signifikan antar efikasi diri dengan motivasi belajar ($r = 0,423$) ini menunjukkan bahwa makin tinggi efikasi diri maka makin tinggi motivasi belajar, selanjutnya keterkaitan positif yang signifikan antar dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar ($r = 0,462$) ini menunjukkan bahwa makin besar dukungan sosial keluarga maka akan makin besar juga motivasi belajar. Hasil uji *multivariate correlation* hubungan efikasi diri serta dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar menghasilkan koefisien nilai $r = 0,505$ dan $r^2 = 0,255$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Kontribusi efikasi diri sebesar 4.1%, dukungan sosial keluarga sebesar 21.3%. Hal ini memperlihatkan adanya hubungan efikasi diri serta dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar anak pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between self-efficacy and family social support with children's learning motivation at the Wika Kalibaru Coastal Coast, Cilincing, North Jakarta. The population of this study consisted of 75 children using a non-probability saturated sample technique. The results of research using the bivariate correlation method show there is a significant positive relationship of self-efficacy and learning motivation ($r = 0.423$). The higher the self-efficacy, the higher the learning motivation, there is a significant positive correlation of family social support and learning motivation ($r = 0.462$) The greater the family's social support, the greater the motivation to learn. The results of the multivariate correlation test on the correlation of self-efficacy and family social support with learning motivation produced a coefficient value of $r = 0.505$ and $r^2 = 0.255$ with $p = 0.000$; $< p = 0.05$. Self-efficacy contributed 4.1%, family social support 21.3%. There is a correlation between self-efficacy and family social support with children's learning motivation on the coast of Wika Beach, Kalibaru, Cilincing, North Jakarta.

Keywords: Learning Motivation, Self-Efficacy, Family Social Support

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan individu. Pendidikan memberikan anak akses yang diperlukan untuk mencapai potensi secara maksimal. Anak dapat memperoleh peluang pendidikan yang lebih tinggi, pekerjaan yang lebih bagus, serta masa depan yang lebih cerah. Pendidikan memiliki peran yang sangatlah utama untuk melakukan pembentukan seorang anak jadi individu yang berkualitas, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Setiap anak di dunia ini layak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar serta memperoleh pendidikan yang berkualitas. Tetapi faktanya, masih banyak berbagai anak yang belum memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu daerah yang masih rendah jangkauan tingkat pendidikannya adalah masyarakat di daerah pesisir pantai. Dari segi sosial, penduduk yang tinggal di pesisir pantai memiliki karakteristik keadaan sosial ekonomi serta latar belakang pendidikan yang masih rendah dan terbatas. Pendidikan yang menjadi perhatian penting bagi mayoritas masyarakat luas, dalam hal ini dijadikan sebagai fokus sekunder dalam paradigma masyarakat pesisir. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyaknya aspek antara lain aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek keluarga. yang mempengaruhi pola kepribadian individu di pesisir. Anak-anak dan orang tua yang sudah terbiasa dengan kehidupan non pendidikan di pesisir pantai, menjadi menganggap bahwa pendidikan bukan hal mutlak yang harus di dapat oleh anak-anak pesisir.

Persoalan semacam ini ditemukan oleh peneliti di suatu kawasan pesisir di daerah Cilincing Jakarta Utara. Peneliti berfokus pada permasalahan kehidupan masyarakat di daerah pesisir Pantai Wika Kalibaru. Pesisir Pantai Wika Kalibaru adalah salah satu wilayah yang berada di Cilincing, Jakarta Utara, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan di daerah tersebut umumnya adalah nelayan tradisional yang masih mengandalkan peralatan sederhana dalam menjalankan aktivitas mereka. Masalah lain yang ditemukan oleh peneliti adalah minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang lebih memilih anak-anaknya terlibat dalam mengurus pekerjaan hasil tangkapan laut dari pada menghantarkan anak-anaknya belajar ke sekolah.

Pengetahuan anak yang rendah terkait pentingnya pendidikan bagi kehidupannya, tentu juga menyebabkan anak-anak tidak memiliki tekad atau motivasi yang kuat untuk pergi belajar. Motivasi serta proses belajar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar ialah aspek psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan semangat dan dorongan untuk meraih tujuan dalam kegiatan belajar.

Untuk mencapai perkembangan kemampuan yang baik, diperlukan tingkatan efikasi diri yang baik dalam diri anak sehingga anak mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap dirinya sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas. Anak dengan tingkatan efikasi diri yang tinggi akan punya suatu dorongan atau motivasi yang besar untuk terus berproses saat belajar.

Selain itu, dukungan sosial dari keluarga juga menjadi faktor penting

yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Dukungan sosial keluarga dibutuhkan individu untuk menambah semangat dalam melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, maka sebagai bentuk upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat secara menyeluruh terutama dalam persoalan ini adalah masyarakat pesisir, maka berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak Pesisir Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Motivasi Belajar

Dalam perspektif masyarakat luas, motivasi dikatakan berupa semangat atau dorongan dalam mengerjakan suatu kegiatan. Motivasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Santrock (dalam Hafzah, 2013) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan dorongan, arah, serta ketekunan dalam tindakan. Artinya, tindakan yang dipengaruhi oleh motivasi cenderung energik, memiliki tujuan yang jelas, dan bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Sandirman (dalam Hafzah, 2013) menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai seluruh dorongan internal yang memicu, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dapat terpenuhi.

Kartono (dalam Mahmuda, Lubis & Siregar: 2022),

mengemukakan bahwa motivasi belajar ialah dorongan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan pencapaian, yaitu keinginan untuk menguasai, mengendalikan, dan mengelola lingkungan sosial maupun fisik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal individu untuk menjalankan proses meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan, perubahan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, dan penghargaan sehingga dapat mencapai tujuan yang berharga dalam kehidupannya

Menurut Marilyn K. Gowing (dalam Cahyani, Listiana & Larasati: 2020) ada empat aspek-aspek motivasi belajar yaitu:

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa termotivasi untuk berusaha keras mewujudkan keinginan serta harapan mereka.

b. Komitmen

Komitmen merupakan satu diantara aspek yang sangat penting pada proses belajar. Dengan komitmen yang tinggi, anak menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar dan bertanggung jawab.

c. Inisiatif

Peserta didik diharapkan untuk menciptakan inisiatif ataupun berbagai ide baru yang dapat memberi dukungan kesuksesan dalam menuntaskan proses pendidikan mereka. Ini terjadi sebab mereka sudah memahami diri mereka sendiri, yang mana dapat mengarahkan diri untuk menjalankan berbagai hal yang memiliki manfaat bagi diri mereka serta orang-orang di sekitarnya.

Selanjutnya, Menurut Cahyani, Listiana & Larasati (2020) terdapat dua aspek yang menjadi pengaruh motivasi belajar, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal mencakup cita-cita, aspirasi, potensi peserta didik, serta kondisi serta keadaan psikologis mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, lingkungan sosial di sekolah, masyarakat, keluarga, dan lingkungan non-sosial.

Berkaitan dengan berbagai aspek yang menjadi pengaruh dorongan belajar yang telah dijelaskan, variabel Efikasi Diri termasuk dalam kategori faktor internal bagian kemampuan anak dan persepsi, di mana anak yang mempunyai kemampuan yang baik nantinya mempunyai persepsi atau penilaian yang baik juga akan dirinya, semakin baik kemampuannya maka akan semakin baik juga penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Sedangkan variabel Dukungan Sosial Keluarga termasuk dalam kategori faktor eksternal bagian lingkungan sosial keluarga yang berhubungan dengan keterkaitan antar orangtua serta anak yang dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

2.2. Efikasi Diri

Bandura (dalam Wahyuni & Dahlia: 2020) menyatakan bahwa konsep efikasi sebagai keyakinan akan potensi diri untuk melakukan organisir serta menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selaras dengan hal tersebut, Smith & Bosscher (dalam Nabila & Wahyuni; 2021) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan suatu orang

dengan potensinya untuk mengelola serta menjalankan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memberikan hasil pencapaian tertentu. Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri yang berdampak positif bagi segala proses kehidupan yang dijalani oleh inividu.

Alwisol (2019) Efikasi diri ialah penilaian individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan tindakan yang baik ataupun buruk, benar ataupun salah, serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Bandura (dalam Alwisol, 2019) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan variabel penting yang ketika dipadukan dengan tujuan spesifik dan pemahaman tentang pencapaian, dapat berperan sebagai penentu perilaku di masa depan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, efikasi diri diartikan sebagai segala keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menentukan sikap dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Bandura (dalam Mahmudi, 2014), efikasi diri dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu:

a. *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Terkait dengan tingkat kesukaran sebuah tugas, elemen ini berpengaruh dalam pemilihan tindakan yang nantinya dicoba oleh individu berdasar pada tingkat kesukaran tersebut.

b. *Strength* (Kekuatan Keyakinan)

Berkaitan dengan kekuatan serta keyakinan individu terhadap potensinya, harapan yang kuat juga mantap nantinya mendorong individu untuk bersikeras dalam usaha meraih tujuan, meskipun mereka mungkin belum punya suatu pengalaman yang mendukung.

- c. *Generality* (Generalitas)
Berhubungan dengan tingkah laku yang diyakini dapat dilakukannya oleh individu.

2.3 Dukungan Sosial Keluarga

Weiss (dalam Fiona dan Fajrianti, 2013) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, serta lingkungan sekitar. Dukungan sosial adalah pandangan individu terhadap perilaku yang diterima dari orang lain tindakan memberikan dukungan, yang muncul dari interaksi positif untuk memperoleh dukungan dari orang-orang didekatnya.

Santrock (dalam Prasetyo & Rahmasari, 2016) Lingkungan keluarga ialah faktor pokok untuk melakukan pembentukan anak mandiri; Orang tua memberikan dukungan paling banyak pada area rumah, untuk anak tumbuh, mengembangkan inisiatif, membuat keputusan, dan belajar untuk bertanggung jawab atas semua tindakan mereka.

Dukungan sosial keluarga berupa suatu sikap, dorongan, semangat, nasihat, tindakan, perhatian, dan penghargaan yang diberikan kepada anggota keluarga yang nantinya berdampak dalam proses meningkatkan rasa percaya diri dalam diri individu.

Bisa diambil simpulan bahwa dorongan sosial keluarga adalah sesuatu yang seseorang dapatkan dari keluarganya dalam bentuk bantuan, dukungan, dan dorongan ketika berada dalam posisi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berbagai aspek dukungan sosial keluarga pada penelitian ini mengacu dalam berbagai aspek dukungan sosial (*social support*). Sarafino (dalam Utami & Raudatussalamah,

2016) yang menyebutkan empat jenis aspek dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan Emosional
Berupa empati, kasih sayang, kepedulian, rasa nyaman, penghargaan dan perhatian.
- b. Dukungan Instrumental
Pengungkapan dukungan terhadap gagasan atau perbandingan positif individu dengan orang lain.
- c. Dukungan Informatif
Berupa nasehat, saran dan informasi mengenai berbagai hal.
- d. Dukungan Penghargaan
Berupa bantuan secara langsung berupa sandang dan pangan (pemenuhan kebutuhan harian).

3. METODOLOGI

Sabar (dalam Amin, Garancang & Abunawas, 2023) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi bagian paling penting dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara yang berjumlah 75 anak.

Sampel merupakan bagian yang diteliti ataupun sebagian dari sifat yang ada pada populasi. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Suriani, Risnita, dan Jailani (2023) menjelaskan bahwa sampel jenuh ialah cara untuk menentukan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Peneliti memakai teknik sampel jenuh sebab total populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang dengan rentang usia 10 sampai 17 tahun, sesuai dengan daftar anak yang di dapat dari pihak pengurus Taman Anak Pesisir, Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Data demografis responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Demografis Responden

<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
<i>Usia</i>		
10	9	12,00%
11	10	13,33%
12	9	12,00%
13	11	14,67%
14	9	12,00%
15	9	12,00%
16	8	10,67%
17	10	13,33%
TOTAL	75	100%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-Laki	26	34,67%
Perempuan	49	65,33%
TOTAL	75	100%

Metode yang dipakai oleh peneliti untuk menjalankan pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan memanfaatkan instrumen proses mengumpulkan data berbentuk skala. Skala motivasi belajar, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial keluarga adalah instrumen yang digunakan, yang mengacu pada model skala Guttman. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa dengan skala ini, nantinya diperoleh jawaban yang tegas dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penetapan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Data yang didapat berikutnya nanti dilakukan analisis untuk menarik sebuah simpulan dari penelitian ini dengan menerapkan teknik proses hitung korelasi *bivariate* serta *multivariate*, oleh operasi program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 untuk sistem operasi *Windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesa pertama (Ha1) dilakukan dengan analisa *bivariate correlation*. Dengan memperoleh $r = 0,423$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hal ini memberikan bukti bahwa ada keterkaitan signifikan positif. Maka dari itu, Ha1: “Ada

keterkaitan antara efikasi diri dengan motivasi belajar anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara” diterima.

Uji hipotesa pertama (Ha2) dilakukan dengan analisa *bivariate correlation*. Dengan memperoleh *bivariate correlation*. Berdasarkan hasil analisa, diperoleh $r = 0,462$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Hasil ini memberikan bukti ada keterkaitan signifikan yang positif. Maka dari itu, Ha2: “ada keterkaitan antar dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara” diterima.

Uji hipotesa pertama (Ha3) dilakukan dengan analisa *multivariate correlation*. Dari hasil analisis, didapat point $r = 0,505$ dan $r^2 = 0,255$ dengan $p = 0,000$; $< p = 0,05$. Ini menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis Ha3: “Ada keterkaitan antar efikasi diri serta dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar anak pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara” diterima.

Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dijalankan uji dengan metode Stepwise. Kontribusi total variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar adalah 4,1%, sedangkan kontribusi variabel dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar adalah 21,3%. Dengan begitu, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi total terhadap motivasi belajar dengan besar 25,4%, sementara 74,6% asalnya dari aspek lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi, variabel motivasi belajar memiliki pengelompokan nilai kategorisasi dengan $5,67 < X$ untuk kategori rendah, $5,67 \leq X < 11,33$ untuk kategori sedang, dan $X < 11,33$ untuk kategori tinggi. Hasil rerata temuan yang dipunyai oleh variabel motivasi belajar ialah dengan besar 13.52. Dengan demikian, motivasi belajar pada anak pesisir Pantai Wika Kalibaru,

Cilincing Jakarta Utara terletak dalam taraf tinggi.

Dari perhitungan kategorisasi, variabel efikasi diri memiliki pengelompokan nilai kategorisasi dengan $5 < X$ untuk kategori rendah, $5 \leq X < 10$ untuk kelompok sedang, serta $X \leq 10$ untuk kelompok tinggi. Hasil rerata temuan yang dimiliki oleh variabel efikasi adalah sebesar 10,98. Dengan demikian, efikasi diri pada anak pesisir Pantai Wika Kalibaru, Cilincing Jakarta Utara terletak dalam taraf tinggi.

Dari perhitungan kategorisasi, variabel dukungan sosial keluarga memiliki pengelompokan nilai kategorisasi dengan $7 < X$ untuk kelompok rendah, $7 \leq X < 14$ untuk kelompok sedang, serta $X \leq 14$ untuk kelompok tinggi. Hasil rata-rata temuan yang dimiliki oleh variabel dukungan sosial keluarga ialah dengan besar 12,27. Dengan demikian dukungan sosial keluarga pada anak pesisir Pantai Wika Kalibaru, Cilincing Jakarta Utara terletak dalam taraf sedang.

5. KESIMPULAN

Dari analisis data serta penjabaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwa:

1. Ada korelasi positif yang signifikan antar efikasi diri serta motivasi belajar anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Ini bermakna bahwa makin tingginya efikasi diri anak, makin tinggi pula motivasi belajar anak-anak di pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara. Sebaliknya, makin rendahnya tingkat efikasi diri anak, makin rendah motivasi belajar mereka.
2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antar dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Dengan begitu, bisa diambil simpulan bahwa makin besar dukungan

sosial keluarga yang dipunyai anak maka nantinya makin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki anak pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Sebaliknya jika dukungan sosial keluarga yang anak terima rendah, maka nantinya makin rendah pula motivasi belajar mereka.

3. Ada korelasi positif yang signifikan antar efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar anak Pesisir Pantai Wika Kalibaru Cilincing Jakarta Utara. Artinya bahwa semakin besar efikasi diri serta dukungan sosial keluarga yang dipunyai individu maka akan makin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat efikasi diri serta dukungan sosial keluarga yang dipunyai oleh individu rendah, maka akan semakin rendah pula motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. V. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimarah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 688.
- Alwisol. (2019). Psikologi Kepribadian. In Alwisol, *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian* (pp. 303-304). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amin, G. A. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 17.
- Cahyani, L. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 127-130.

- Dewi, P. (2016). Pengaruh Keterlibatan Kerja, Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Tolan Tiga Indonesia Perlabian Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ecobisma*, 52.
- Dwiyanti, E. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi. *Jurnal Empati*, 263.
- Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 175.
- Florina, Z. (2019). Efikasi Diri dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 388-389.
- Hafzah. (2013). Hubungan Sense of Humor Guru dalam Mengajar di Kelas dengan Motivasi belajar Siswa di SMA NEGERI 1 SANGATTA UTARA. *Psikoborneo*, 205.
- Mahmuda, L. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1862.
- Mahmudi, M. H. (2014). Efikais Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 186-187.
- Putri, S. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Kelurga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 654.
- Sudaningsih. (2020). Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 303.
- Suriani, R. J. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan . *IHSAN : Jurnal Penelitian Islam*, 30.
- Suryani, S. B. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan*, 281-282.
- Utami, R. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Jurnal Psikologi*, 93.
- Wahyuni, D. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Prestasi Akademik pada Siswa SMA Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 85-86.
- Widya, M. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, 75.